

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Siapa yang menyangsikan kebesaran legenda hidup band Koes Bersaudara atau Koes Plus? Jumlah lagu ciptaan sendiri mencapai 967 judul lagu, yang tercakup dalam 92 album, hingga kini belum ada band yang bisa menyamai rekor mereka.¹ Panggung terbuka, kafe atau club khusus, pesta pernikahan, sampai paket acara televisi dan radio, semua berupaya mengangkat lagu Koes Plus. Lagu ciptaan Koes Plus banyak dibawakan oleh penyanyi lain dengan aransemen baru. Sebagai contoh “Lex's Trio” membuat album yang khusus menyanyikan ulang lagu-lagu Koes Plus “Cintamu T'lah Berlalu” yang dinyanyikan ulang oleh Chrisye, “Manis dan Sayang” yang dibawakan oleh Kahitna dll. Gaung lagu-lagu Koes Plus di Yogyakarta sendiri hampir setiap saat bisa didengar. Hampir seminggu penuh dengan acara musik Koes Plus yang dibawakan oleh band-band pelestari baik dari Yogyakarta maupun kota lain.²

Pencinta fanatik Koes Plus/Bersaudara atau biasa disebut Koes Plusmania sangat banyak sehingga membuat mereka menumbuhkan perkumpulan. Ada sejumlah organisasi pencinta Koes Plus yang tersebar

¹ Press Release Kick Andy Episode Koes Bersaudara di Metro TV pada hari Jum'at, Tgl. 21 November 2008 pkl. 21.30 - 23.00 WIB dan disiarkan ulang pada hari Minggu, Tgl. 23 November 2008 pkl. 14.30 - 16.00 WIB di <http://www.kickandy.com> Diakses pada tanggal 25 November 2008.

² Berdasarkan data dari pemandu acara pentas Koes Plus di Yogyakarta,

di beberapa kota besar di Indonesia. Misalnya di Jakarta ada Koes Music Fans Club yang punya nama lain, Jiwa Nusantara, sedangkan di Yogyakarta ada JKPC (Jogja Koes Plus Community). Hampir semua kegiatan atau pertunjukkan acara bertema Koes Plus di Yogyakarta di motori oleh JKPC tersebut. Kemudian muncul komunitas-komunitas Koes Plusmania yang berada dibawah naungan JKPC.³ Banyaknya jumlah komunitas yang terdiri dari puluhan anggota Koes Plusmania dan banyaknya acara bertema Koes Plus selama ini, menjadikan kota Yogyakarta sebagai kota Koes Plusan selain kota-kota lain seperti Solo dan Jakarta.⁴

Berdasarkan daftar komunitas Koes Plusmania DIY di JKPC, komunitas Koes Plusmania di Yogyakarta bermunculan hampir di setiap Kelurahan. Awalnya pada bulan Januari 2006 muncul satu komunitas yaitu BR Plus, kemudian lama kelamaan muncul komunitas-komunitas lain yang hingga kini mencapai 70 komunitas antara lain: SR Plus, Nusantara, KM 10, Amelinda, Pamor, Panah Asmara, Nusantara Plus, Bambusa Plus yang sekarang berubah menjadi Patuk Plus, Laskar Pelangi dll.⁵

Masing-masing komunitas Koes Plusmania terdiri dari puluhan anggota yang tidak memandang usia, maupun profesi, ada yang secara

³ (<http://wap.korantempo.com/komunitas+pecinta+koes+plus>, diakses 19 Juni 2008 jam 20.51 WIB).

⁴ Pernyataan Yogyakarta sebagai kota Koes Plusan dikutip dari beberapa pemberitaan di Koran Merapi pada artikel tetap tentang kegiatan Koes Plusan di Yogyakarta pada hal 5.

⁵ Berdasarkan Daftar Komunitas Koes Plus Mania DIY. Buku Panduan Untuk:

personal ada yang seluruh keluarga aktif dalam setiap event atau acara bertema Koes Plus. Para komunitas ini tidak hanya kumpul-kumpul, menggali kenangan lama dan berjoget poco-poco, mereka juga merasa memiliki kewajiban untuk melestarikan warisan yang ditinggalkan oleh Koes Plus, membuat pusat informasi seputar Koes Plus, dan membina group-group musik yang memainkan lagu Koes Plus, mengadakan bakti sosial ataupun semakin menambah persaudaraan antar komunitas. Selanjutnya komunitas Koes Plusmania ini menjadi sebuah kelompok, dimana menurut Jalaluddin Rakhmat kelompok mempunyai tujuan dan organisasi (tidak selalu formal) dan melibatkan interaksi diantara anggota-anggotanya.⁶ Tujuan utama dari komunitas pecinta Koes Plus ini adalah bersama-sama menikmati lagu-lagu atau musik yang diciptakan Koes Plus diberbagai kesempatan yang ada seringkali dinikmati dengan joded poco-poco. Kapan saja ada acara bertema Koes Plus, bisa dipastikan Koes Plusmania Yogyakarta yang tergabung dalam 70 komunitas tak memiliki waktu berdiam diri. Artinya, mereka akan senantiasa hadir dalam setiap acara yang diselenggarakan.

Komunikasi merupakan elemen yang sangat penting dalam suatu komunitas, baik formal (menyerupai struktur organisasi) maupun informal yang disebut juga sebagai *grapevine* (desas-desus) atau benalu komunikasi dalam mempertahankan kebudayaan kelompok, alat sosialisasi dalam

⁶ Jalaluddin Rakhmat, 1990, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja

kelompok, serta menggalang pengertian yang sama untuk mencapai suatu tujuan kelompok. Sifat terpenting dalam komunikasi adalah adanya hubungan antar individu yang saling bertukar informasi. Menurut Rogers karena hubungan tersebut bersifat dua arah dan timbal balik, berlangsung terus menerus sehingga menimbulkan arus komunikasi yang terpola, tercipta suatu jaringan komunikasi.⁷

Bagaimana sebenarnya jaringan komunikasi yang ada dalam masing-masing komunitas Koes Plusmania hingga dapat mengumpulkan massa (anggotanya) sedemikian banyak pada hampir setiap acara bertema Koes Plus di Yogyakarta? Pertanyaan ini timbul saat peneliti melihat fenomena banyaknya komunitas Koes Plusmania yang puluhan anggotanya senantiasa datang dengan atribut kaos komunitas masing-masing dan berkumpul bersama menikmati lagu-lagu Koes Plus pada hampir setiap acara bertema Koes Plus yang digelar di Yogyakarta. Dari puluhan komunitas Koes Plusmania yang tersebar di Yogyakarta dan sekitarnya, salah satu komunitas yang menarik perhatian peneliti adalah komunitas Patuk Plus. Komunitas Patuk Plus merupakan salah satu komunitas Koes Plusmania yang mana anggotanya bisa dikatakan terbanyak, yakni mencapai 170 anggota. Keunikan Patuk Plus selain itu adalah suatu komunitas Koes Plusmania yang awal terbentuknya bertujuan untuk mempersatukan warga kampung Patuk yang dahulu kurang

⁷ Rogers, EM. dan D.L. Kincaid. 1981. *Communication Networks Toward a New*

harmonis⁸ kehidupan bermasyarakatnya, terdapat konflik⁹ antarwarga. Meskipun konflik belum berkembang secara luas, akan tetapi keharmonisan antar warga terancam. Berangkat dari pemikiran beberapa tokoh warga yang mengetahui banyaknya warga Patuk yang menyukai musik Koes Plus, maka dibentuklah Komunitas Koes Plusmania warga Patuk yang awalnya diberi nama Bambusa Plus dan kini berubah menjadi Patuk Plus.

Musik yang menurut *Aristoteles* mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme.¹⁰ Begitupun juga dengan Komunitas Patuk Plus yang berhasil menjadikan Musik Koes Plus sebagai sarana kebersamaan sehingga hilangnya persaingan dan terciptalah persatuan antar warga kampung Patuk. Seperti halnya penelitian Rogers dalam Program Keluarga Berencana di desa Oryu Li di Korea yang memakai Mother's Club yang merupakan kelompok transformasi sebagai strategi perubahan. Penelitian di psikologi sosial menunjukkan bahwa kelompok kecil merupakan cara berharga untuk merubah sikap dan perilaku individunya. Melalui komunitas Patuk Plus ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah menuju perdamaian dan keharmonisan masyarakat

⁸ Hasil wawancara singkat dengan beberapa tokoh pengurus Patuk Plus dalam berbagai kesempatan, menyatakan bahwa warga kampung Patuk sebelum terbentuk komunitas Patuk Plus kurang harmonis, artinya terdapat istilah *blok-blok'an (blok elor-blok kidul)* yang antar warganya tidak dapat membaur dalam satu kesempatan.

⁹ Konflik yang disini merupakan konflik non fisik.

¹⁰ *Musik*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Musik>. Diakses pada tanggal 15 November 2008 pukul 13.20 WIB

Patuk sehingga dapat terhindar dari konflik sosial seperti halnya konflik yang pernah terjadi di daerah lain.

Setiap acara bertema Koes Plus yang digelar di Yogyakarta tentunya tidak semua acara dihadiri oleh para Koes Plusmania, terdapat pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam memutuskan hadir tidaknya pada acara tersebut. Pertimbangannya antara lain adalah siapa dan bagaimana band yang akan tampil dan berapa harga tiket masuknya (beberapa acara harga tiket menyesuaikan band yang tampil). Dengan pertimbangan yang telah disebutkan maka yang berperan dalam tersebarnya informasi adalah komunikasi antar anggota komunitas, karena komunikasi menciptakan konsensus dan pengertian diantara individu-individu dalam suatu kelompok. Selain itu karena disini Koes Plusmania yang dimaksud bukan Koes Plusmania secara personal tetapi sudah menyatu dalam satu komunitas. Adanya individu yang saling bertukar informasi, karena hubungan tersebut bersifat dua arah dan timbal balik, berlangsung terus-menerus sehingga menimbulkan arus komunikasi yang terpola, maka terciptalah suatu jaringan komunikasi acara bertema Koes Plus di Yogyakarta.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin melihat jaringan komunikasi yang terdapat dalam komunitas Koes Plusmania yakni Patuk Plus dimana informasi atau pesan dapat sampai dan dimengerti dengan jelas oleh anggotanya. Kelemahan jaringan komunikasi adalah sifatnya yang spesifik sehingga tidak bisa diterapkan pada isu yang sifatnya umum

dan jaringan yang terbentuk akan berbeda-beda pada komunitas yang berbeda.¹¹ Sehingga, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada informasi atau pesan tentang band pengisi acara bertema Koes Plus di Yogyakarta, yang mana acara bertema Koes Plus yang akan diteliti adalah 6 acara dengan jadwal rutin yang seperti telah disebutkan diatas yakni hari Minggu di League Café, Senin di Bu Hartin Resto, Rabu di TVRI Jogja, Kamis di Planet Pyramid, Jum'at di Purawisata, Sabtu di Warung Nusantara.¹² Seluruh rangkaian acara musik Koes Plus ini dapat menyatukan masyarakat Patuk yang tergabung dalam komunitas Patuk Plus pada acara atau tempat dimana puluhan orang dapat berinteraksi dan menurut Onong¹³ tujuan komunikasi yakni mengubah sikap, mengubah opini, mengubah perilaku dan mengubah masyarakat, dalam hal ini masyarakat kampung Patuk dapat tercapai. Warga kampung Patuk yang pada awalnya kurang harmonis kini hari-harinya diisi dengan rangkaian acara bertema Koes Plus yang pada akhirnya menyatukan mereka dalam satu komunitas.

Sebagai kelengkapan literatur, penulis mengambil sebuah kasus yang diteliti oleh Everett M Rogers tahun 1976 di Bali.¹⁴ Pada kasus ini Rogers mencoba untuk melihat cara mengatasi tingkat ketidaktahuan

¹¹ Hapsari Sulistyani, Pakar Metode Jaringan Komunikasi. Dosen Fisipol Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro.

¹² Koran Merapi edisi 27 November 2008. "Tempat baru Siap Dibuka, Koes Plusmania Kembali Dimanja". Hal; 5

¹³ Tujuan komunikasi dalam Effendy Onong Uehjana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti Hal; 55

dalam masyarakat. Tingkat ketidaktahuan merupakan indikator dari kemampuan individu dalam memahami tingkah laku atau tindakan orang lain dalam suatu sistem. Tingkat ketidaktahuan ini akan berkurang bila individu tersebut banyak berhubungan dengan orang lain dalam sistem. Salah satunya, dalam kasus ini, adalah dengan membuat sebuah 'peta KB' dan memanfaatkan pertemuan bulanan di Bale Banjar. Lewat aktivitas anggota Banjar dapat diketahui bentuk-bentuk jaringan yang ada dan orang-orang yang berhubungan di dalamnya. Melalui subsistem-subsistem inilah strategi memasyarakatkan KB dilancarkan, dan berhasil.

Penelitian mengenai jaringan memang lebih populer digunakan pada inovasi, antara lain penelitian Everett M. Rogers yang dikemukakan di atas yakni mengenai jaringan komunikasi Keluarga Berencana di Banjar yang pada awalnya dilakukan penelitian jaringan komunikasi Keluarga Berencana di desa Oryu Li Korea pada tahun 1977. Setelah Rogers, disusul berbagai penelitian lain yakni jaringan komunikasi inovasi dan adopsi metode kontrasepsi modern di Kota Yogyakarta oleh Bambang Setiawan yang pada saat itu merupakan dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Gajah Mada (UGM) sekaligus menjadi dosen pembimbing atas dua penelitian studi jaringan komunikasi yakni jaringan komunikasi dalam sistem Pendidikan Pesantren oleh Ardi Ferdiansyah pada tahun 2000 dan Jaringan Komunikasi dan Pendapatan Datani Tabu oleh Nurcenti D. D pada tahun 2001

Konsep jaringan komunikasi pada akhirnya berkembang tidak terbatas pada difusi informasi, seperti halnya jaringan komunikasi dalam konteks mempertahankan budaya setempat pada Banjar Pangabetan Bali oleh Rizadini M pada tahun 1994 dan Jaringan Komunikasi Banjar di Daerah Kawasan Pariwisata Bali, Studi Jaringan Komunikasi Banjar Kaja, kemudian Jaringan Komunikasi pada Biro Iklan oleh RR. Rike Roosmalindra R pada tahun 2000. Kali ini metode jaringan komunikasi dicoba diterapkan pada komunitas Koes Plusmania dalam menyikapi rangkaian acara bertema Koes Plus di Yogyakarta.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka pokok permasalahan yang timbul dan menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana struktur jaringan komunikasi Koes Plusmania tentang informasi band pengisi acara bertema Koes Plus dengan jadwal rutin yakni hari Minggu di League Café, Senin di Bu Hartin Resto, Rabu di TVRI Jogja, Kamis di Planet Pyramid, Jum'at di Purawisata, dan Sabtu di Waring Nusantoro pada komunitas Depok Plus Yogyakarta?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menggambarkan pola jaringan komunikasi Koes Plusmania tentang informasi band pengisi acara bertema Koes Plus di komunitas Patuk Plus Yogyakarta.
2. Menggambarkan bentuk ikatan komunikasi diantara anggota jaringan dan individu-individu yang berperanan khusus di komunitas Koes Plusmania Patuk Plus Yogyakarta.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara teoritis penelitian ini akan memperkaya penelitian dengan metode analisis jaringan komunikasi.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan dan masukan bagi anggota komunitas Koes Plusmania Patuk Plus Yogyakarta dalam memahami fungsi dan peran jaringan komunikasi pada komunitas mereka. Selanjutnya penelitian ini dapat juga menjadi referensi bagi komunitas Koes Plusmania lain dalam perencanaan jaringan komunikasi yang efektif

E. TINJAUAN PUSTAKA

Menjawab rumusan masalah diatas peneliti menggunakan tinjauan pustaka (*literature review*). mengenai perspektif obyektif dalam komunikasi, tradisi sibernetika, komunikasi kelompok, jaringan komunikasi beserta unit analisisnya, dan metode sosiometri.

Konsep ini dipilih karena penelitian ini ingin mendeskripsikan jaringan komunikasi yang ada pada komunitas Koes Plusmania yakni Komunitas Patuk Plus Yogyakarta tentang informasi acara bertema Koes Plus yang ada di Yogyakarta .

1. Perspektif Obyektif dalam Komunikasi

Perspektif sering kita kenal dengan makna yang lebih mudah yaitu sudut pandang. Bagaimana seseorang menilai, memandang suatu fenomena sosial yang ada. Sudut pandang setiap individu tentunya berbeda-beda, satu sama lain saling melengkapi atau bahkan saling mengkritisi. Dalam teori komunikasi terdapat dua cara pandang atau disebut juga dengan perspektif yaitu pendekatan obyektif dan interpretif. Pada pendekatan obyektif menurut Glen Sparks, obyek yang diteliti adalah manusia itu sendiri yakni tingkah lakunya. Disini teori perlu dibuktikan kebenarannya, tidak hanya cukup mengkonstruksi atau mengidentifikasi teori yang sepertinya untuk diterapkan pada situasi komunikasi tertentu. Meskipun teori terdengar masuk akal, kita tidak yakin bahwa itu benar sampai diuji cobakan.

Pada penelitian, teori dan riset harus sejalan.¹⁵ Sehingga obyektif adalah cara untuk menemukan kebenaran.

Sifat manusia pada perspektif ini adalah determinisme yang menyatakan bahwa segala sesuatu yang terjadi karena keturunan atau lingkungan dengan nilai tertinggi adalah keobjektivan. Tujuan teorinya adalah menjadi hukum universal bukan sebagai petunjuk untuk menginterpretasikan. Selain kenetralan, obyektif adalah sifat utama dalam penelitian dengan paradigma positivisme. Positivisme menandai era baru di mana ilmu sebagaimana suatu realitas selalu bergerak dan mengalir secara dinamis. August Comte yang diakui sebagai orang berjasa dalam meletakkan sendi-sendi positivisme menyatakan bahwa istilah positif yang digunakannya berarti “apa yang berdasarkan fakta obyektif”. Lebih jelas lagi, Comte mengemukakan pembedaan bahwa positivisme berarti memisahkan antara yang “yang nyata” dengan “yang khayal”, “yang pasti” dengan “yang meragukan dan “yang berguna” dengan “yang sia-sia”.¹⁶

Selanjutnya Comte menyatakan bahwa perspektif epistemologi para pendukung positivisme membawa implikasi menyeluruh secara ontologi dan aksiologi. Secara ontologi ilmu sosial kemudian

¹⁵ EM Griffin. 2003. *A First Look At Communication Theory. Fifth Edition.* USA: The Mc Graw-Hill Companies, Inc. Hal; 8.

¹⁶ Budi Hardiman. 1990. *Kritik-Ideologi : Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan.* Yogyakarta, Kanisius. Hal;127 dalam Makalah yang disajikan oleh Fajar Iunardi pada Senior Course Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Semarang di Semarang

disamakan dengan ilmu alam dan tidak memberi ruang pengakuan kepada keberadaan hal-hal yang berada di luar panca indra seperti estetika, agama dan metafisika. Selain itu secara aksiologi ilmuwan sosial harus mengambil jarak (*distance*) dengan obyek yang ditelitinya. Jarak inilah yang dianggap sebagai “kenetralan” ilmuwan oleh para pendukung positivisme.¹⁷

Berdasar pemikiran Comte selanjutnya dapat dipetakan kaidah metodologis yang dipakai dapat digambarkan sebagai berikut:

Pertama, semua pengetahuan harus terbukti lewat rasa-kepastian (*sense of certainty*) pengamatan sistematis yang terjamin intersubyektif (*le reel*). *Kedua*, kepastian metodis sama pentingnya dengan rasa kepastian. Kesahihan pengetahuan ilmiah dijamin oleh kesatuan metode (*la certitude*). *Ketiga*, ketepatan pengetahuan kita dijamin hanya oleh bangunan teori-teori yang secara formal kokoh yang mengikuti deduksi hipotesis –hipotesis yang menyerupai hokum (*la précis*). *Keempat*, pengetahuan ilmiah harus dapat dipergunakan secara teknis. Ilmu memungkinkan *control* teknis atas proses-proses alam maupun sosial. Kekuatan *control* atas alam dan masyarakat dapat dilipatgandakan dengan mengakui asas-asas rasionalitas, bukan melalui perluasan buta dari riset empiris, melainkan melewati perkembangan dan penyatuan teori-teori (*l'utile*). *Kelima*, pengetahuan kita pada prinsipnya tidak pernah selesai dan relatif, sesuai dengan sifat relatif dan semangat positivisme (*le relative*).¹⁸

Kemudian, yang muncul dengan berbagai kaidah di atas adalah ilmu alam merupakan ilmu yang obyektif. Obyektif yang dimaksudkan di sini adalah apabila dengan obyektivitas kita melakukan pengukuran nilai terhadap ilmu, maka ilmu yang diukur sama sekali tidak obyektif.

¹⁷ Makalah yang disajikan oleh Fajar Junaedi pada Senior Course Himpunan Mahasiswa Islam Cabang Semarang di Semarang tanggal 15 Juni 2007.

¹⁸ Adanya dalam Budiman, 2002, Hal. 56 dalam *Uji*

Namun, jika melalui kaca mata obyektivitas tersebut kita melakukan standarisasi, maka ilmu menjadi benar-benar obyektif. Jika tidak bisa dikatakan sebagai hal yang obyektif setidaknya kita telah berusaha untuk obyektif. Standarisasi yang dimaksud di sini tentu saja menganut kaidah-kaidah yang telah diletakan oleh Comte. Dalam konteks ini yang terjadi kemudian adalah para ilmuan berupaya memandangi dunia ini melewati sebuah cara yang serupa dengan yang digunakan oleh orang lain. Mereka juga menggunakan metode yang sama dan melihat hal yang sama pula.¹⁹

2. Tradisi Sibernetika

Ketika kita memasuki eksplorasi teori aktual, kita perlu menemukan cara untuk memahami persamaan dan perbedaan diantara mereka. Kerangka kerja yang diadaptasi dari Robert Craig ditawarkan, yang digunakan sebagai petunjuk dan alat untuk melihat asumsi, perspektif, dan point focal teori komunikasi. Kerangka kerja ini menyediakan metode yang bermanfaat untuk memahami bidang komunikasi secara keseluruhan dan beberapa tradisi dilihat dari pekerjaan pelajar.²⁰ Craig mendeskripsikan 7 hal pokok yang kemudian dianggap sebagai tujuh tradisi dalam teori komunikasi, yaitu tradisi retorika, semiotik, fenomenologi, sibernetika, psikologi sosial,

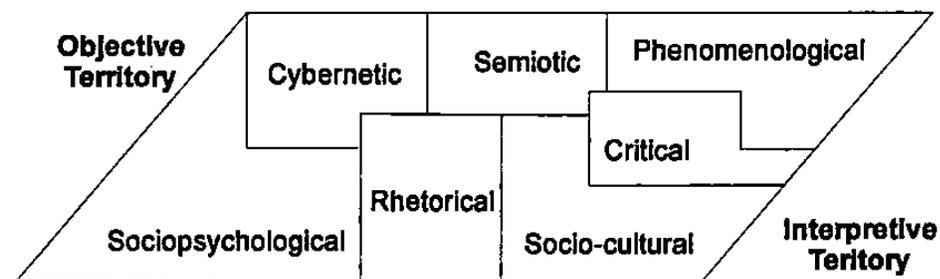
¹⁹ *Ibid*

²⁰ Stephen W. Littlejohn. 2005. "Theories of Human Communication", Fifth Edition. Belmont: Wadsworth Company. Hal; 34.

sosiokultur dan kritis. Dalam peta tradisi komunikasi terdapat dua kutub yang saling berlawanan namun selalu berkaitan, wilayah objektif dan wilayah interpretif.

Gambar 1.1

A Survey Map of Traditions in the Field of Communication Theory.²¹



Salah satu tradisi komunikasi adalah tradisi sibernetika yang terlihat dari peta tradisi komunikasi di atas bahwa tradisi sibernetika merupakan dalam wilayah obyektif. Sibernetika adalah sebuah tradisi pada sistem yang kompleks dimana terdapat banyak unsur interaksi yang mempengaruhi satu sama lain. Komunikasi dipahami sebagai sistem dalam bagian, atau variabel, yang berpengaruh satu sama lain, bentuk dan kontrol karakter pada sistem keseluruhan.²² Akan tetapi meskipun teori tradisi sibernetika sangat tepat untuk memahami hubungan, teori ini tidak efektif dalam membantu memahami perbedaan individual diantara bagian dalam sistem. Berlawanan

mengikuti tradisi yang telah kuat membantu kita memahami individu manusia menjadi sebagai komunikator.²³

Komunikasi dipandang sebagai pemrosesan informasi dalam tradisi sibernetika, tradisi ini juga nampak paling masuk akal ketika muncul isu tentang otak dan pikiran, rasionalitas, dan sistem-sistem kompleks. Umumnya, tradisi ini menentang argumen yang mengatakan bahwa proses komunikasi bersifat linier dan satu arah saja yaitu model komunikasi Shanon-Weaver. Tradisi sibernetika mempunyai kontribusi antara lain pada topik hubungan (*relationships*) yakni pada susunan hubungan, terutama pada tingkat kelompok. Karena kelompok merupakan bagian dari sistem yang lebih besar. Kelompok seringkali dipandang sebagai sistem sibernetika dimana informasi dan pengaruh yang datang pada kelompok (*input*). Kelompok memproses informasi, dan menghasilkan sirkulasi kembali untuk mempengaruhi yang lain (*output*). Selain itu, tradisi sibernetika diterapkan pada tingkat masyarakat dan budaya yakni pada jaringan atau *networks*, difusi informasi dan pengaruh.²⁴

Pendekatan pada konteks hubungan adalah susunan interaksi dimana hubungan ditentukan dengan susunan dari interaksi dengan pertanyaan kunci bagaimanakah struktur hubungannya. Pada konteks kelompok pendekatannya adalah proses mengorganisasi yakni

²³ *Ibid.* Hal; 42.

²⁴ *Ibid.*

kelompok menciptakan interaksi terus dengan pertanyaan kunci bagaimanakah kelompok terbangun. Sedangkan pada konteks masyarakat dan budaya pendekatannya adalah jaringan personal atau jaringan individu dimana masyarakat adalah terorganisasi oleh sistem yang kompleks dari jaringan personal dengan pertanyaan kunci bagaimanakah kelompok, institusi, dan komunitas mempunyai anggota.²⁵

3. Komunikasi Kelompok

Komunikasi adalah dasar dari setiap hubungan yang ada. Rogers mengartikan komunikasi sebagai suatu proses dimana para partisipannya menciptakan dan membagikan informasi satu dengan yang lainnya untuk mencapai pengertian bersama (mutual understanding).²⁶ Mengutip pendapat Alo Liliweri, berdasarkan karakteristik interaksi terdapat lima konteks komunikasi yakni: komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, komunikasi publik dan komunikasi massa.²⁷ Komunikasi kelompok merupakan komunikasi diantara sejumlah orang (kalau kelompok kecil berjumlah 4-20 orang, kalau kelompok besar 20-50

²⁵ *Ibid.* Hal; 344-345.

²⁶ Rogers dan Kincaid. *Op. Cit.* Hal; 63

²⁷ Liliweri, Alo. 2004. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

orang).²⁸ Komunikasi kelompok ini dengan sendirinya melibatkan juga komunikasi interpersonal, dimana komunikasi interpersonal terdapat suatu interaksi dan saling mempengaruhi antar para partisipan komunikasi.

Kelompok adalah kumpulan orang yang berinteraksi secara verbal maupun nonverbal, mempergunakan peranan-peranan pasti dengan menghargai satu sama lain, bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.²⁹ Kelompok ini misalnya adalah keluarga, tetangga, kawan-kawan terdekat; kelompok diskusi; kelompok pemecahan masalah; atau suatu komite yang berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam buku *Communication within the Organization*, Charles Redding berpendapat bahwa karakteristik iklim yang efektif adalah dengan (1) *supportiveness*, (2) *participative decision making*, (3) *trust among group members*, (4) *openness and candor*, and (5) *high performance goals*.³⁰ Kategori terakhir dari konsep-konsep yang dapat disertakan dalam suatu teori kelompok, mencakup semua gejala yang sifatnya saling berhubungan, yang hanya dapat diperkirakan atau diukur pada tingkatan kelompok. Umpan balik antar pribadi, kecepatan interaksi kelompok, fase-fase kelompok, norma-norma kelompok, iklim atau

²⁸ *Ibid.* Hal; 56

²⁹ Teri Kwal Gamble dan Michael Gamble. 2005. "*Communication Works*", *Eighth Edition*. USA: The Mc Graw-Hill Companies, Inc. Hal; 339

³⁰ Charles Redding. 1972. *Communication within the Organization*. New York: Industrial Communications Council. Dalam *Ibid.* Hal; 240

suasana kelompok, konflik antar pribadi, serta distribusi kepemimpinan merupakan sebagian dari ciri-ciri kelompok yang dapat menjadi bagian dari teori komunikasi kelompok.³¹

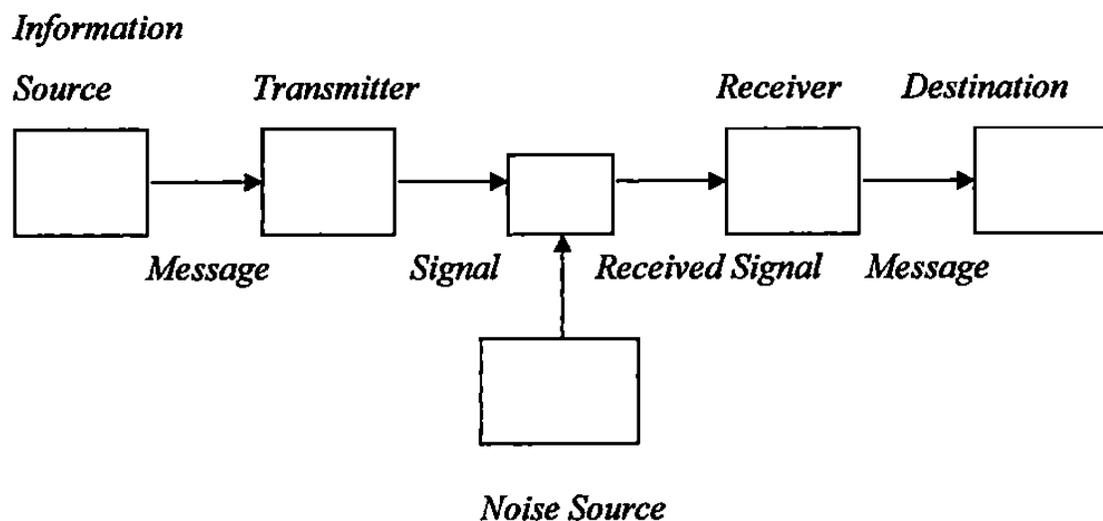
Proses komunikasi kelompok adalah sesuatu yang membingungkan dan tak terduga, namun proses tersebut tidak seluruhnya tidak beraturan ataupun menolak penjelasan yang sistematis. Siapa berbicara kepada siapa dan dengan tingkat keseringan bagaimana, adalah hal-hal yang nampaknya sangat sistematis. Siapa yang mengirim dan menerima pesan dan dengan tingkat keseringan bagaimana dikemukakan melalui penemuan Bostrom sebagai berikut: (1) Anggota-anggota kelompok yang mengirim pesan lebih banyak akan dikenal sebagai “pemimpin” oleh anggota lain meskipun di dalam kelompok itu sebenarnya tidak ada “pemimpin”. (2) Anggota yang mengirim pesan lebih banyak, akan lebih dikenal oleh anggota kelompok lain sebagai “peserta diskusi yang baik”. (3) Anggota kelompok yang mengirim pesan lebih banyak, akan merasa lebih puas dengan proses kelompok. Dengan demikian, dari satu segi pandangan yang diakui, struktur kelompok nampaknya muncul dari “siapa bicara kepada siapa dan dengan frekuensi yang bagaimana”.³²

³¹ Alvin A. Goldhamer dan Carl E. Lippin, 1985, *Komunikasi Kelompok*, Jakarta:

4. Jaringan Komunikasi

Jaringan komunikasi pada awalnya muncul sebagai jawaban atas ketidakrelevanan model komunikasi Shannon-Weaver jika diterapkan dalam suatu komunitas tertentu atau kelompok tertentu. Model komunikasi Shannon-Weaver menganggap bahwa proses komunikasi sifatnya linier dan satu arah saja. Selain itu, model komunikasi Shannon-Weaver juga tidak memperhatikan pentingnya umpan balik (*feed back*), dan pentingnya peran setiap pihak, termasuk juga komunikan, dalam proses komunikasi. Berikut adalah gambar model komunikasi dari Shannon-Weaver:

Gambar 1.2
Model Komunikasi Linear³³



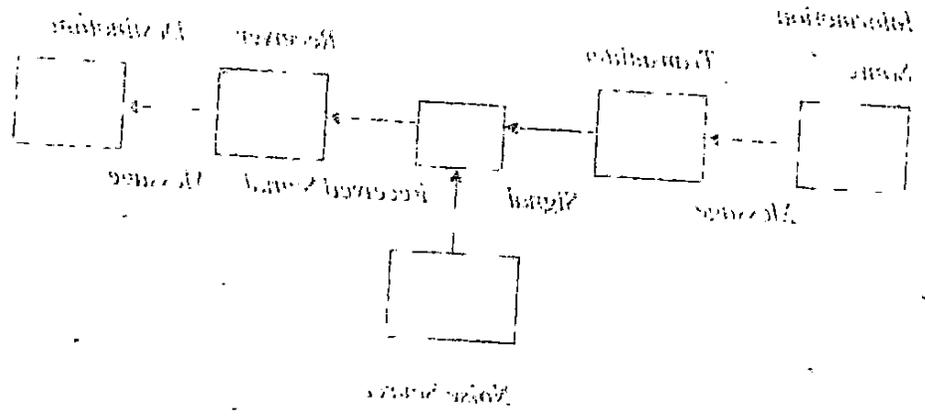
Model komunikasi Shannon-Weaver cenderung mengabaikan peran komunikan dalam proses komunikasi dan beranggapan bahwa komunikasi berjalan secara linier, dimana ada kecenderungan bahwa

1. Komunikasi

komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari pengirim ke penerima melalui saluran komunikasi. Komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari pengirim ke penerima melalui saluran komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari pengirim ke penerima melalui saluran komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari pengirim ke penerima melalui saluran komunikasi.

Gambar 1.1

Model Komunikasi

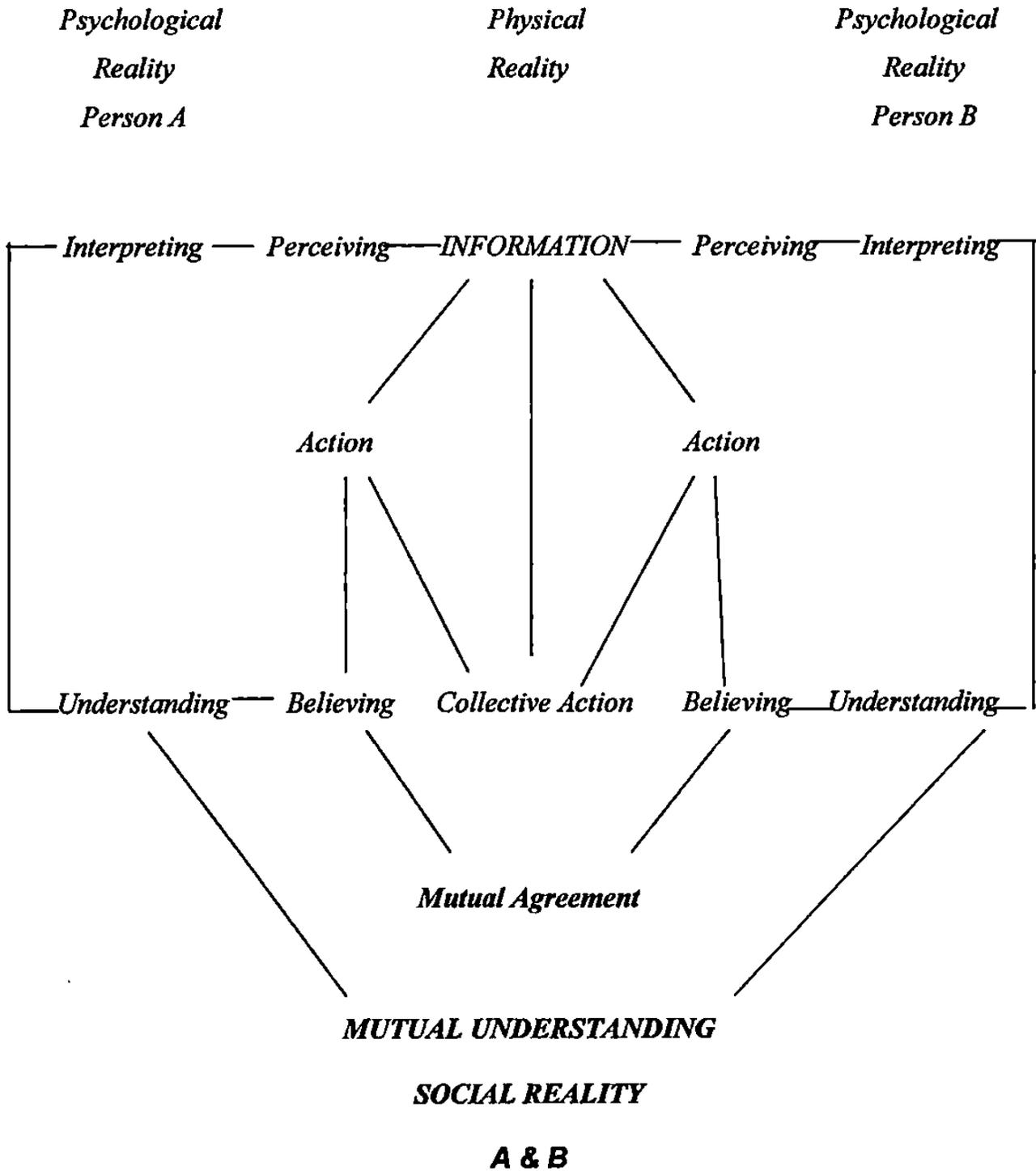


Model komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari pengirim ke penerima melalui saluran komunikasi. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari pengirim ke penerima melalui saluran komunikasi.

informasi seolah-olah dapat dibawa dari satu sumber kepada penerima, tanpa melihat bahwa ada pengaruh sosial dan pengaruh psikologi dalam proses tersebut seperti penciptaan usaha saling pengertian, penciptaan konsensus, dan lain-lain.

Muncul model komunikasi konvergensi sebagai jawaban atas kelemahan model komunikasi Shanon-Weaver yang menganggap proses komunikasi adalah proses yang sifatnya satu arah. Komunikasi konvergensi menekankan bahwa sebuah proses komunikasi bukan semata-mata proses pertukaran informasi dengan tujuan untuk mempengaruhi atau membujuk, tetapi para partisipan dalam proses membuat dan berbagi informasi satu sama lain dengan tujuan untuk mencapai satu pengertian. Menurut model komunikasi konvergensi, komunikasi selalu merupakan tindakan bersama, suatu proses bersama dalam berbagi informasi antara dua atau lebih individu yang terlibat. Artinya, sebuah proses komunikasi pasti mengandung hubungan-hubungan. Jaringan komunikasi terdiri dari individu-individu yang saling dihubungkan melalui pola-pola arus informasi. Ini berarti individu-individu yang berada dalam jaringan komunikasi tersebut sewaktu-waktu juga dapat memaknai realitas itu secara sendiri-sendiri.³⁴

Gambar 1.3
Model Komunikasi Konvergensi³⁵



SECRET

SECRET

FOR THE RECORD

MEMORANDUM FOR THE RECORD

Gambar 1.3 menunjukkan bahwa dalam sebuah proses komunikasi, pihak-pihak yang terlibat di dalamnya, dalam hal ini *person A* dan *person B*, melakukan proses pengartian (*perceiving*), kemudian menginterpretasi informasi menjadi pemahaman (*understanding*), yang berefek kepada munculnya keyakinan (*believing*), dan diakhiri dengan tindakan (*action*). Inilah tahap-tahap yang akan dilewati manusia yang terlibat dalam sebuah proses komunikasi. Jadi proses komunikasi tidak hanya bersifat fisik semata, tetapi juga mengandung unsur psikologis serta unsur sosial. Kedua unsur ini menyebabkan tindakan (*action*) yang dilakukan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam proses komunikasi adalah tindakan yang sifatnya kolektif. Artinya, *person A* dan *person B* akan mempunyai kecenderungan untuk melakukan tindakan yang sama, serta mempunyai pengertian yang sama, yang kemudian akan menimbulkan realitas sosial di antara mereka. Meskipun proses komunikasi ini akan menimbulkan pengertian yang sama terhadap *person A* dan *person B*, tetapi bukan berarti pengertian ini sifatnya menyeluruh dan absolut. Karena masing-masing orang pasti punya *framework thinking* atau bingkai pemikiran sendiri-sendiri, seperti pengalaman yang berbeda, tingkat pendidikan serta pengetahuan yang tidak sama. Jadi masing-masing pihak yang terlibat dalam proses komunikasi sedikit banyak pasti akan menginterpretasikan informasi sesuai dengan latar belakang mereka sendiri-sendiri. Menurut Rogers dan Kincaid komunikasi

konvergensi justru mengharuskan untuk mempelajari hubungan-hubungan, perbedaan-perbedaan, persamaan-persamaan, dan perubahan-perubahan hubungan terhadap waktu.

Bersumber dari model komunikasi Konvergensi, muncullah metode penelitian yang dikenal dengan analisis jaringan komunikasi. Adapun analisis jaringan komunikasi ini didefinisikan Rogers sebagai berikut: *Communication network analysis is a method of research for identifying the communication structure in a system, in which relational data about communication flows are analyzed by using some type of interpersonal relationships as the result of analysis.*³⁶

Analisis jaringan komunikasi dengan kata lain adalah suatu metode penelitian untuk mengidentifikasi struktur komunikasi dalam suatu sistem, dimana data hubungan mengenai arus komunikasi dianalisis dengan menggunakan beberapa tipe hubungan-hubungan interpersonal sebagai unit-unit analisis.

Selanjutnya pengertian mengenai jaringan komunikasi menurut beberapa ahli dapat disebutkan sebagai berikut:³⁷

³⁶ *Ibid.* Hal; 75

³⁷ *Pola Jaringan Komunikasi Pada Kelompok Tani Dalam Adopsi Inovasi Teknologi Pengolahan Kelapa Terpadu: Kasus Di Desa Langensari Kecamatan Langensari Kabupaten Banjar Jawa Barat Tahun 2005*, www.niarachmawati.blogspot.com/2007/04/pola-jaringan-komunikasi-pada-kelompok, diakses pada tanggal 15 November 2008, pukul 12.05 WIB

1. Hanneman dan Mc Ever dalam Djamali (1999) menyatakan bahwa jaringan komunikasi adalah pertukaran informasi yang terjadi secara teratur antara dua orang atau lebih.
2. Knoke dan Kuklinski (1982) melihat jaringan komunikasi sebagai suatu jenis hubungan yang secara khusus merangkai individu-individu, obyek-obyek dan peristiwa-peristiwa.
3. Berger dan Chaffee mengutip pendapat Farace (1977) yang melihat jaringan komunikasi sebagai suatu pola yang teratur dari kontak antara person yang dapat diidentifikasi sebagai pertukaran informasi yang dialami seseorang di dalam sistem sosialnya
4. Feldman dan Arnold (1993) membedakan jaringan komunikasi menjadi dua jenis, yaitu jaringan komunikasi formal (menyerupai struktur organisasi) dan jaringan komunikasi informal yang disebut juga sebagai *grapevine* atau benalu komunikasi.
5. Sajogyo (1996) mendefinisikan jaringan komunikasi informal ini sebagai jaringan komunikasi tradisional. Jaringan komunikasi tradisional merupakan saluran komunikasi yang paling penting untuk mobilisasi desa

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan pengertian jaringan komunikasi secara lebih khusus sesuai dengan penelitian ini, yaitu suatu rangkaian hubungan di antara

հանրապետության անկախության և տարածքային ամբողջականության պահպանման համար պետական զորքերի և ոստիկանության զորքերի կողմից կատարվող գործողությունները:

Մասնավորապես՝

- 1. Կատարվող գործողությունների ընթացքում հարկադրվում է կիրառել զինազրկման միջոցները:
- 2. Կատարվող գործողությունների ընթացքում հարկադրվում է կիրառել զինազրկման միջոցները:
- 3. Կատարվող գործողությունների ընթացքում հարկադրվում է կիրառել զինազրկման միջոցները:
- 4. Կատարվող գործողությունների ընթացքում հարկադրվում է կիրառել զինազրկման միջոցները:
- 5. Կատարվող գործողությունների ընթացքում հարկադրվում է կիրառել զինազրկման միջոցները:
- 6. Կատարվող գործողությունների ընթացքում հարկադրվում է կիրառել զինազրկման միջոցները:
- 7. Կատարվող գործողությունների ընթացքում հարկադրվում է կիրառել զինազրկման միջոցները:
- 8. Կատարվող գործողությունների ընթացքում հարկադրվում է կիրառել զինազրկման միջոցները:
- 9. Կատարվող գործողությունների ընթացքում հարկադրվում է կիրառել զինազրկման միջոցները:
- 10. Կատարվող գործողությունների ընթացքում հարկադրվում է կիրառել զինազրկման միջոցները:

terjadinya pertukaran informasi di antara individu-individu tersebut, sehingga membentuk pola-pola atau model jaringan komunikasi tertentu.

Pengaruh sosial sangat mempengaruhi hubungan yang terjadi antar individu dalam sebuah jaringan komunikasi. Individu memiliki kecenderungan untuk melakukan hubungan dengan orang-orang yang mempunyai karakteristik serupa. Karakteristik disini dapat diartikan sebagai karakteristik demografik; misalnya umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, suku, asal, dan sebagainya. Selain itu, untuk masyarakat dengan tingkatan yang lebih kompleks, mereka lebih dipengaruhi oleh karakteristik psikografik; yaitu gaya hidup, nilai-nilai yang dianut atau *values*, cita-cita hidup, dan lain-lain. Kesamaan karakteristik di antara individu disebut homofili, sedangkan ketidaksamaan karakteristik di antara mereka disebut dengan istilah heterofili. Meskipun manusia mempunyai kecenderungan untuk berhubungan dengan orang lain yang memiliki banyak kesamaan dengannya, tetapi bukan berarti bahwa jaringan komunikasi hanya bisa terjadi pada komunitas yang punya atribut sama saja. Jaringan komunikasi juga bisa terjadi pada orang-orang yang heterofili, dimana atribut yang melekat pada diri mereka tidak sama antara yang satu dengan yang lain.³⁸

Keterbukaan individu dalam jaringan komunikasi mempengaruhi perilaku individu yang terlibat. Keterbukaan yang lebih luas atau menyebar akan membantu terjadinya perubahan perilaku. Individu di dalamnya akan mempunyai pengaruh terhadap informasi yang lebih banyak, meskipun dengan proses penyebaran yang lebih lambat. Selain itu, akan terbentuk juga sub jaringan (klik) dengan keterhubungan antar anggota yang lebih erat sehingga lebih efektif untuk mengubah perilaku. Sementara itu, jaringan komunikasi yang memusat lebih cepat dalam penyebaran informasi, namun kurang efektif dalam mengubah perilaku karena keterhubungan antar individu tidak erat.

Analisis jaringan komunikasi memandang individu dalam suatu sistem sosial memiliki kecenderungan untuk menyukai hubungan dengan individu tertentu dan mengabaikan individu-individu yang lain. Sesuai dengan model komunikasi yang mendasari analisis ini, maka dalam analisis jaringan komunikasi arus informasi terjadi diantara partisipan dalam jaringan dan masing-masing dapat menjadi pengirim atau penerima informasi secara bergantian. Adapun tujuan penelitian melalui metodologi analisis jaringan ini salah satunya adalah untuk mengidentifikasi struktur jaringan komunikasi, dan untuk memahami tentang gambaran umum mengenai interaksi antar manusia dalam

suatu sistem.³⁹ Analisis jaringan komunikasi dengan demikian didalamnya terjadi arus pesan (*message*) yang khusus dalam suatu sistem diteliti dan kemudian stuktur komunikasi ini dibandingkan dengan struktur sosial. Maksudnya adalah untuk menentukan bagaimana struktur-struktur tersebut saling berhubungan dalam jaringan komunikasi.

Kelebihan metode analisis jaringan dari berbagai penjelasan diatas :

1. Analisis jaringan mempergunakan pertukaran informasi sebagai unit analisis, dan membawa pelaksanaan penelitian yang demikian, yang dibimbing oleh suatu model konvergensi yang berlandaskan teori *cybernetic* tingkah laku manusia dari perspektif sistem-sistem.⁴⁰
2. Analisis jaringan melakukan studi-studi khusus bagian-bagian suatu sistem untuk memahami keseluruhan suatu sistem sehingga analisis ini merupakan suatu pendekatan alternatif yang dikenal sebagai *the science of wholeness*. Yang menjadi semboyan teori ini adalah pernyataan bahwa keseluruhan adalah lebih dari sekedar jumlah dari bagian-bagian.⁴¹

³⁹ Bambang Setiawan & Ashadi Siregar. 1997. *Metode Analisis Jaringan Komunikasi dan Analisis Isi*. Yogyakarta: Pusat Antar Universitas Studi Sosial UGM

Unit Analisis Jaringan Komunikasi

Rogers dan Kincaid menjelaskan:

“But in communication network analysis, five main types of units of analysis can be utilized: (1) Individuals, (2) personal communications, (3) dyads, (4) cliques, or (5) systems (networks). A basic unit of measurement for network analysis in all of these cases is the dyadic communication link (as discussed in the previous section of this chapter), but data about such as levels of us can be easily transformed to such levels of units of analysis as individuals, personal networks, or system”⁴²

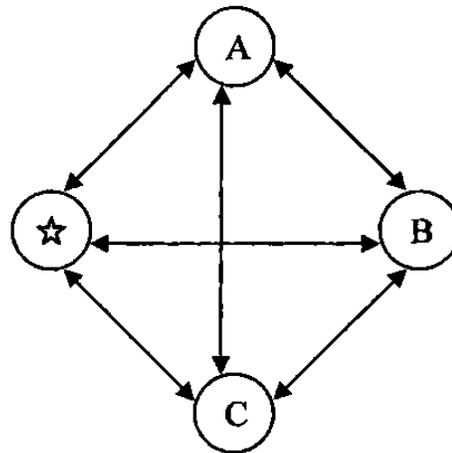
Artinya dalam teori jaringan komunikasi Rogers, ada beberapa unit analisis yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Personal network* (jaringan pribadi)
2. *Dyad* (kelompok dua orang)
3. *Klik*
4. *Individu*
5. *Keseluruhan sistem*

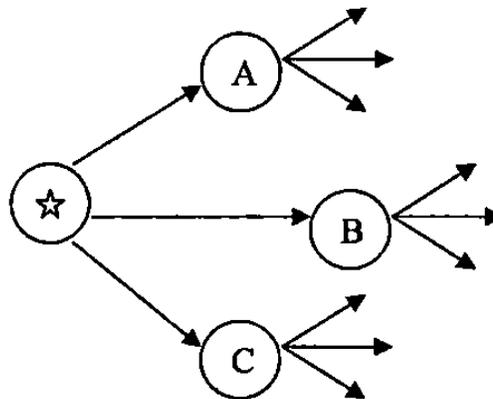
Unit analisis *personal network* atau jaringan pribadi, yang terdiri dari individu-individu yang telah saling mempunyai jalinan dalam suatu arus yang terpola. Pada tingkat jaringan personal pribadi, makin besar jumlah hubungan antar pribadi dalam sistem, makin besar pula derajat integrasi jaringan komunikasi pribadi. Berdasarkan besarnya derajat integrasi Rogers dan Kincaid membedakannya menjadi dua tipologi yaitu jaringan pribadi radial (*Radial Personal*

yang tidak saling berhubungan, sedangkan yang kedua adalah jaringan pribadi bertautan atau mengunci (*Interlocking Personal Network*) adalah dimana seorang individu berinteraksi dengan anggota-anggota *dyadic* yang juga saling berhubungan satu dengan yang lain.

Gambar 1.4 *Interlocking Personal Network*⁴³



Gambar 1.5 *Radial Personal Network*⁴⁴



Unit analisis *personal network* menyoroti integrasi individualnya, yaitu sampai sejauh mana anggota-anggotanya saling berhubungan. Selanjutnya Rogers dan Kincaid menegaskan individu

...
 ...
 ...
 ...
 ...



...
 ...



...
 ...
 ...

...
 ...

yang terlibat dalam jaringan komunikasi *interlocking* terdiri dari individu-individu yang homofili, namun kurang terbuka terhadap lingkungannya. Jaringan komunikasi *radial* tingkat integrasinya rendah karena teman seseorang tidaklah menjadi teman lainnya (saling berteman) dan jaringan yang demikian lebih terbuka bagi lingkungan.⁴⁵

Unit analisis *Dyad*, suatu *dyad* terdiri dari dua orang individu yang dihubungkan oleh suatu mata rantai komunikasi. Unsur pokok hubungan dua orang ini adalah derajat kesamaan yang disebut homofili, yaitu sampai sejauh mana individu-individu tersebut mempunyai kesamaan, misalnya dalam hal pendidikan, status sosial, nilai-nilai atau keyakinan. Unsur penting selain homofili adalah heterofili, yaitu derajat perbedaan antar kedua individu yang saling berinteraksi. Pada prinsipnya komunikasi akan lebih efektif bila terjadi pada derajat homofili. Tetapi menurut beberapa penelitian yang dilakukan Rogers, homofili dapat menjadi penghambat bagi penyebaran gagasan-gagasan baru. Sebab manusia membutuhkan keseimbangan, pada hal-hal yang sudah terbiasa dan hal-hal yang baru.

Unit analisis Klik, karakteristik suatu jaringan komunikasi dapat dideteksi dari klik yang terbentuk. Penyebabnya adalah bahwa klik merupakan aspek penting dalam struktur komunikasi suatu

⁴⁵ Bambang Setiawan & Ashadi Siregar. 1997. *Metode Analisis Jaringan*

jaringan. Rogers dan Kincaid dalam hal ini mendefinisikan klik sebagai bagian dari sistem (sub sistem) dimana anggota-anggotanya relatif lebih sering berinteraksi satu sama lain dibandingkan dengan anggota-anggota lainnya dalam sistem komunikasi.⁴⁶

Sebagai dasar untuk mengetahui apakah individu-individu itu dapat dimasukkan ke dalam suatu klik atau tidak, ada tiga kriteria yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi klik, yaitu:⁴⁷

1. Setiap klik minimal harus terdiri dari 3 anggota
2. Setiap anggota klik minimal harus mempunyai derajat keterhubungan 50% dari hubungan-hubungannya di dalam klik; dan
3. Seluruh anggota klik baik secara langsung maupun tidak langsung harus saling berhubungan melalui suatu rantai hubungan *dyadic* yang berlangsung secara *continue* dan menyeluruh di dalam klik

Melalui pengidentifikasian klik dapat diketahui bagaimana struktur komunikasi yang terbentuk, akan tetapi dapat juga dipakai untuk mengukur derajat struktur komunikasinya. Di samping itu, melalui klik juga dapat dilacak tingkat keinoatifan anggota-anggotanya yaitu dengan melihat tingkat (derajat) keterbukaan dari klik (*Clique Openness*). Keterbukaan suatu klik dapat dilihat dari

...saling hubungan antara anggota-anggotanya dengan individu-individu

di luar batas klik tersebut. Semakin banyak anggota suatu klik yang berhubungan dengan anggota lain di luar klik tersebut, maka semakin tinggi derajat keterbukaan klik tersebut. Semakin tinggi derajat keterbukaan klik berarti akan semakin banyak informasi-informasi baru yang diterima oleh anggota-anggota klik. Oleh karenanya suatu klik yang lebih terbuka, secara teoritis akan membawa anggota-anggota klik lebih inovatif.

Keberadaan klik dalam jaringan komunikasi memungkinkan pula timbulnya unit analisis Individu. Individu mempunyai banyak peran dalam sebuah jaringan yakni peran-peran penghubung yang mengaitkan antara klik satu dengan yang lain. Peran tersebut adalah *Liaison dan Bridge*. Penghubung (*liaison*) adalah orang yang menghubungkan dua atau lebih klik dalam suatu sistem jaringan komunikasi. Tetapi penghubung tidak menjadi anggota salah satu klik sedangkan *Bridge* adalah individu yang menghubungkan dua klik atau lebih dalam suatu sistem posisinya sebagai anggota salah satu klik.⁴⁸

Beberapa peran penghubung ini ada yang bersifat *cosmopolit*, artinya mereka memiliki kontak terbatas atau tidak sama sekali dengan orang-orang diluar sistem komunikasi mereka disebut sebagai *lokalit*.⁴⁹

⁴⁸ *Ibid.* Hal; 347

⁴⁹ *Ibid.* Hal; 125

Kompleksnya kehidupan berkelompok dan keterbatasan individu menyebabkan anggota kelompok tidak dapat berhubungan dengan semua anggota sistem secara teratur. Hal ini mengakibatkan timbulnya peranan-peranan individu yang lain dalam jaringan komunikasi seperti *isolate* dan *neglectee*. *Isolate* adalah individu yang tidak mempunyai hubungan dalam jaringan. *Neglectee* adalah individu yang memilih tetapi tidak dipilih.⁵⁰

Peran-peran lain yang muncul berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu dalam jaringan komunikasi adalah *star*, dan *opinion leader*. *Star* atau bintang adalah seseorang yang merupakan pusat jalur komunikasi dari beberapa orang anggota jaringan. Seorang *star* dapat disebut sebagai *opinion leader* karena ia menjadi tempat bertanya dan meminta nasehat mengenai topik-topik yang ada atau tertentu, dan mempunyai hubungan sosial yang lebih luas dari individu-individu lain. Syarat *star* adalah apabila seseorang mendapat jumlah pilihan terbanyak dari anggota lain. Sebagai *opinion leader* seseorang hanya membutuhkan pilihan sosiometri minimum 10% dari seluruh responden.⁵¹

Unit analisis keseluruhan sistem terdiri dari semua individu dalam sistem tersebut. Unit analisis ini paling jarang digunakan

cukup lama antara peneliti dengan sistem atau jaringan yang diteliti.

Prosedur Penelitian Jaringan Komunikasi

Menurut Rogers dan Kincaid analisis jaringan komunikasi biasanya terdiri dari satu atau lebih dalam mengikuti prosedur penelitian yaitu:⁵²

1. Mengidentifikasi klik dalam suatu sistem;
2. Mengidentifikasi peranan khusus seseorang dalam jaringan misalnya sebagai *liaisons*, *bridges*, dan *isolated*, dan
3. Mengukur berbagai indikator (*indeks*) struktur komunikasi (sebagai contoh keterhubungan Klik) untuk individu, *dyad*, jaringan personal, klik, sistem keseluruhan.

Karena seperti yang dikatakan Rogers sendiri, tidak ada satu carapun yang dianggap paling baik, sehingga kombinasi dari

5. Metode Sosiometri

Sebelumnya telah dikemukakan bahwa setiap individu dalam suatu sistem memilih berhubungan dengan individu-individu tertentu, dan mengabaikan individu-individu lainnya. Interaksi individu-individu dalam jaringan komunikasi dapat dipahami melalui suatu metode yang disebut dengan metode sosiometri. *Sociometry is a means of obtaining quantitative data about communication patterns among the individuals in system.*⁵³ Sosiometri dengan kata lain adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejumlah metode pengumpulan serta analisis data mengenai pilihan komunikasi dan pola interaksi antar individu dalam suatu sistem. Analisis sosiometri menunjukkan bahwa individu-individu dalam masyarakat selalu memiliki selera dalam pilihan. Garis pilihan yang berbeda antar individu itu menunjukkan kenyataan bahwa setiap individu memiliki alasan tersendiri dalam menentukan pilihan sosiometri mereka.

Sosiometris dapat diartikan sebagai pendekatan teoritis dan metodologis terhadap kelompok-kelompok yang diciptakan mula-mula oleh Moreno⁵⁴ dan kemudian dikembangkan oleh Jennings⁵⁵ dan oleh yang lain-lain. Pada dasarnya teori ini berhubungan dengan "daya

⁵³ *Ibid.* Hal; 91

⁵⁴ J. L. Moreno, *who Shall Survive? A New Approach to the Problem of Human Inter-relations* (Washington, D.C.: Nervous and Mental Disease Publishing Co, 1934) dalam Alvin A. Goldberg dan Carl E. Larson. 1985 *Komunikasi Kelompok*. Jakarta : UI-Press. Hal; 55.

⁵⁵ Helen H Jennings, *Leadership and Isolation*, edisi 2 (New York: Longmans, Green, 1950). *Ibid.* Hal; 55

tarik” (*attraction*) dan “penolakan” (*repulsions*) yang dirasakan oleh individu-individu terhadap satu sama lain serta implikasi perasaan-perasaan ini bagi pembentukan dan struktur kelompok. Hampir senada dengan pendapat Moreno, menurut Moh. Nazir, sosiometri adalah berkenaan dengan pola memilih, berkomunikasi dan interaksi dari individu-individu. Secara umum dapat dikatakan bahwa sosiometri adalah studi dan pengukuran tentang pilihan sosial (*social choice*), baik tentang pemilihan orang-orang, pemilihan garis komunikasi, pemilihan pengaruh dan sebagainya. Dalam penelitian dengan menggunakan metode sosiometri, maka subjek dimintakan untuk memilih satu atau beberapa dari item yang telah ditentukan. Pengumpulan data dengan metode sosiometri ditujukan untuk memperoleh keterangan tentang adanya interaksi di antara anggota kelompok, antara kelompok dengan kelompok, antar pribadi dengan anggota kelompok dan sebagainya. Atribut dalam interaksi dapat saja perilaku, keinginan, antisipasi, ataupun suatu fantasi.⁵⁶ Banyak sekali jenis interaksi yang dapat dikumpulkan, seperti berjenis-jenis perilaku sosial, antara lain: duduk di samping, makan bersama, membeli, meminjamkan, bertamu, bercakap-cakap, berkawan, tinggal bersama, tinggal berjiran, dan sebagainya.⁵⁷ Teknik dalam mengumpulkan data umumnya dengan menggunakan *schedule* atau *questinair*, walaupun

⁵⁶ Moh. Nazir, Ph.D. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Hal; 264

⁵⁷ G. Saltin et Al. Op.cit. on 268-276 dalam Ibid. Hal: 265

adakalanya digunakan pengamatan partisipatif ataupun dengan memintakan suatu laporan verbal.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa metode sosiometri dapat digunakan jika penelitian mempersoalkan kegiatan-kegiatan manusia seperti: memilih, mempengaruhi, mendominasi, mengkomunikasikan, lebih-lebih jika terlibat masalah kelompok. Dalam pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sering terdapat perkataan: berkomunikasi dengan, berinteraksi dengan, mempengaruhi, mendominasi, memimpin, menerima, menyukai, menyukai saya, bersahabat, dan sebagainya.

Data sosiometris ditabelkan, dimana kolom dan baris menggambarkan hubungan antar individu, kolom biasanya menunjukkan responden yang memilih dan baris biasanya responden yang dipilih. Tahap ini pada dasarnya sudah dapat menunjukkan struktur jaringan. Ada tiga bentuk dasar analisis sosiometri yaitu matriks sosiometri, sosiogram, dan indeks sosiometris. Analisa matriks biasanya dimulai dengan mengkajinya untuk melihat proses "siapa memilih siapa". Data sosiometris selanjutnya akan diterjemahkan dalam sosiogram (visualisasi hubungan), sehingga peta jaringan komunikasinya menjadi lebih jelas serta mengidentifikasi *mutual pair* (frekuensi hubungan, arah arus informasi & bentuk jaringan).

Sosiogram merupakan sarana grafis yang menunjukkan pola

komunikasi atau pilihan sosial dalam suatu sistem.⁵⁸ Pola-pola komunikasi tersebut berbentuk garis-garis hubungan yang mengandung intensitas atau keterlibatan diantara para pelakunya

Berdasar sosiogram ini dapat dilihat bentuk jaringan yang terjadi dalam sistem tersebut. Bentuk jaringan yang terjadi dapat bermacam-macam sesuai dengan sistem yang bersangkutan, selanjutnya Rogers dan Kincaid yang menekankan model jaringan komunikasi pada masyarakat yang lebih luas, sedangkan DeVito lebih menekankan pada struktur jaringan komunikasi yang terjadi dalam kelompok atau organisasi. Menurut DeVito, ada lima struktur jaringan komunikasi kelompok, yang juga akan relevan di dalam menganalisis model jaringan komunikasi di lingkungan klik. Kelima struktur tersebut adalah: Struktur Lingkaran, Struktur Roda, Struktur Y, Struktur Rantai, Struktur Semua Saluran. Kelima struktur jaringan komunikasi dapat dilihat pada gambar dibawah ini. Setiap diagram menunjukkan adanya lima individu, meskipun suatu jaringan komunikasi bisa melibatkan sejumlah orang selain lima, dan tanda panah menunjukkan arah pesan itu mengalir.⁵⁹

⁵⁸ Rogers dan Kincaid. *Op. Cit.* Hal; 91

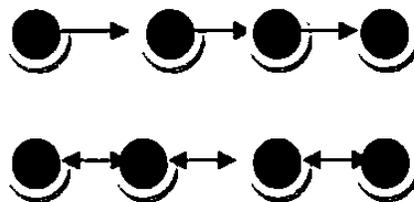
⁵⁹ Kincaid, D. Lawrence & Wilbur Schramm. 1987. *Asas-asas Komunikasi antar Manusia*. diterjemahkan oleh Agus Setiadi. Jakarta: LP3ES. Hal; 345. Lihat juga DeVito, J.A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Edisi Kelima. Hunter College of the City. Dan

komunikasi atau dihiban social dalam sistem "bola-bola"
komunikasi tersebut bertitik garis-garis hubungan yang
mengandung interaksi dan kaitan di antara para pembicara.
Bahasa sebagai alat dapat dihiban bentuk bahasa yang
terjadi dalam sistem tersebut bentuk bahasa yang terjadi dalam
permanen-mutakhir social dalam sistem yang berkembang
sifatnya bahasa dan kaitan yang menunjukkan model bahasa
dalam hibat para pembicara yang terjadi pada saat itu
munculnya para pembicara sebagai komunikasi yang terjadi dalam
kegiatan yang berlangsung. Menurut De Vries ada dua macam jenis
komunikasi bahasa yang juga dapat dihiban model bahasa
model bahasa komunikasi di hibran kaitan kaitan tersebut
adalah: struktur bahasa, struktur kode, struktur Y, struktur R, dan
struktur bahasa lainnya. Kaitan kaitan bahasa komunikasi yang
hibran pada kaitan bahasa ini kaitan bahasa menunjukkan adanya
hibran bahasa tersebut dalam kaitan kaitan bahasa yang
sifatnya bahasa sebagai kaitan kaitan kaitan kaitan kaitan kaitan
sifatnya bahasa sebagai kaitan kaitan kaitan kaitan kaitan kaitan

komunikasi sebagai kaitan kaitan kaitan kaitan kaitan kaitan
komunikasi sebagai kaitan kaitan kaitan kaitan kaitan kaitan
komunikasi sebagai kaitan kaitan kaitan kaitan kaitan kaitan
komunikasi sebagai kaitan kaitan kaitan kaitan kaitan kaitan
komunikasi sebagai kaitan kaitan kaitan kaitan kaitan kaitan

- a. Struktur Rantai, biasanya berbentuk rantai satu arah maupun dua arah. Struktur rantai arus komunikasi seluruhnya searah atau seluruhnya dua arah dan setiap orang hanya berhubungan dengan satu orang lainnya. Jadi, setiap anggota hanya dapat berkomunikasi dengan dua anggota selain dirinya. Struktur ini terbentuk jika struktur jaringannya sederhana dan jumlah anggota yang terlibat hanya sedikit. Struktur ini tidak memiliki pemimpin dan semua anggota memiliki posisi yang sama, dengan demikian tiap individu memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok.

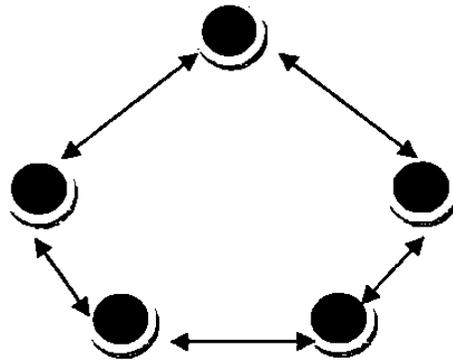
Gambar 1.6
Struktur Rantai⁶⁰



- b. Struktur Lingkaran, struktur ini tidak memiliki pemimpin dan semua anggota posisinya sama. Mereka memiliki wewenang akan kekuatan yang sama untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota dapat berkomunikasi dengan dua anggota lainnya. Struktur roda mempunyai pemimpin yang jelas, yaitu posisinya di pusat

⁶⁰ Kincaid, D. Lawrence & Wilbur Schramm. 1987. *Asas-asas Komunikasi antar*

Gambar 1.7
Struktur Lingkaran⁶¹



- c. Struktur Roda, struktur ini memiliki pemimpin yang jelas yaitu posisinya di pusat. Orang ini merupakan satu-satunya yang dapat mengirim menerima pesan dari semua anggota. Oleh karena itu jika seseorang anggota ingin berkomunikasi dengan anggota lain, maka pesannya harus disampaikan melalui pemimpinnya.

Gambar 1.8
Struktur Roda⁶²

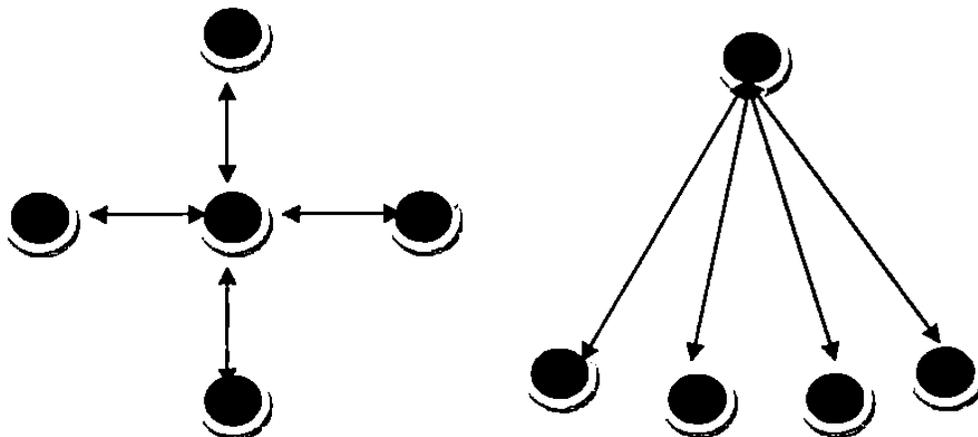
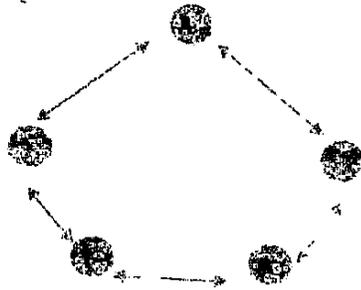
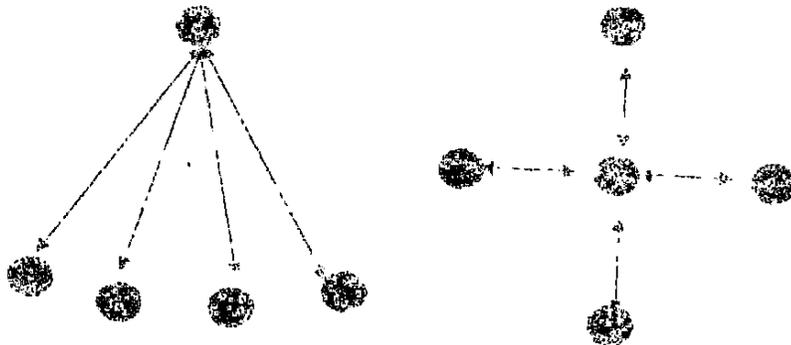


Fig. 1. Diagram of the structure of the organization.



The diagram shows a circular structure of five nodes. This structure is typical for organizations where all members have equal status and interact directly with each other. Such a structure is often found in small teams or project groups where communication is frequent and direct.

Fig. 2. Diagram of the structure of the organization.



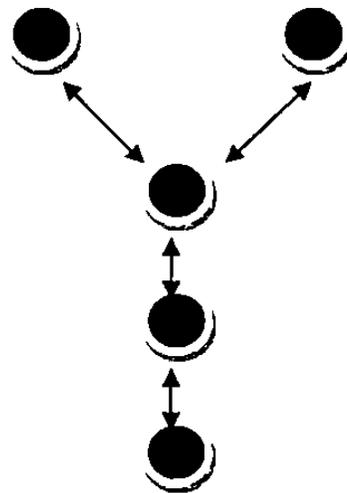
100

100

- d. Struktur Y, Struktur yang relatif kurang terintegrasi dibanding struktur roda tetapi lebih tersentralisasi dibanding struktur lainnya. Struktur ini terdapat pemimpin yang jelas, namun juga terdapat anggota lain sebagai pemimpin kedua. Anggota ini dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya. Ketiga anggota yang lain hanya berkomunikasi terbatas dengan satu orang anggota lainnya.

Gambar 1. 9

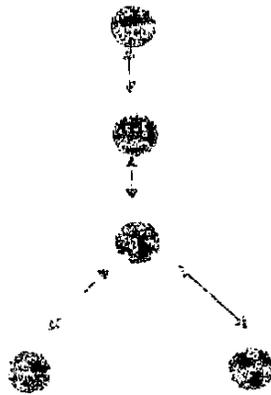
Struktur Y⁶³



- e. Struktur Semua Saluran atau pola bintang hampir sama dengan struktur lingkaran, namun setiap anggota bisa berkomunikasi dengan setiap anggota lainnya. Pola ini memungkinkan adanya

1973

- 1. Ηλεκτρονική επικοινωνία
- 2. Οργανισμοί με σκοπό τον κοινωνικό καλόν
- 3. Οργανισμοί με σκοπό την εκπαίδευση
- 4. Οργανισμοί με σκοπό την υγεία
- 5. Οργανισμοί με σκοπό την προστασία του περιβάλλοντος



ΕΠΙΧΕΙΡΗΣΙΑΚΟ ΣΧΗΜΑ

ΕΠΙΧΕΙΡΗΣΙΑΚΟ ΣΧΗΜΑ

Η ηλεκτρονική επικοινωνία είναι ουσιαστικό εργαλείο

για την επίτευξη των στόχων των οργανισμών με σκοπό τον κοινωνικό καλόν

και την υγεία, καθώς και την προστασία του περιβάλλοντος

και την εκπαίδευση, καθώς και την υγεία

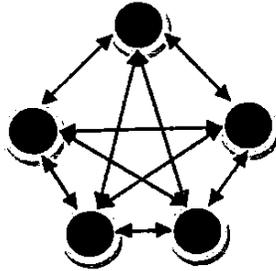
και την προστασία του περιβάλλοντος

και την εκπαίδευση, καθώς και την υγεία

και την προστασία του περιβάλλοντος

Gambar 1.10

Struktur Semua Saluran⁶⁴



Bagian terakhir dalam metode sosiometris ini adalah mencari ratio yang berlaku untuk setiap individu, klik ataupun sistem secara keseluruhan melalui indeks jaringan komunikasi.

F. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena menjawab rumusan masalah dengan mencari data menggunakan metode analisis jaringan komunikasi. Jaringan komunikasi memandang bahwa setiap isu memiliki atau membentuk jaringan komunikasi yang unik sehingga tidak bisa digeneralisir, maka pola tersebut sejalan dengan kualitatif.⁶⁵ Analisis jaringan komunikasi yaitu suatu metode penelitian untuk mengidentifikasi struktur

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Hapsari Sulistyani, Pakar Metode Jaringan Komunikasi. Dosen Fisipol Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro

komunikasi dalam suatu sistem, dimana data hubungan mengenai arus komunikasi dianalisis dengan menggunakan beberapa tipe hubungan interpersonal sebagai unit analisis.⁶⁶

Metode analisis jaringan komunikasi ini dipilih karena analisis jaringan komunikasi dapat mendeskripsikan jaringan komunikasi melalui sosiogram yang dihasilkan. Metode ini juga menghindari penggunaan metode sampling. Sehingga tidak terjadi pemutusan rantai jaringan komunikasi. Selain itu metode ini berbeda dari metode *survey* yang menekankan pada individu sebagai unit analisis dan metode ini sesuai dengan realita dimana perilaku seseorang lebih ditentukan oleh relasi-relasi sosialnya.

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang memaparkan situasi, peristiwa, atau fenomena sosial tertentu. Tujuan penelitian deskripsi/menggambarkan menurut Risang Atmaja⁶⁷ adalah:

- Mulai dengan konsep
- Menekankan detail, akurasi (kualitas deskripsi) dan generalisasi (khusus positivistic)
 - Memberikan profil kelompok yang akurat
 - Memberikan gambaran verbal atau angka
 - Memberikan informasi untuk merangsang pencarian penjelasan baru
 - Memberikan kategori atau klasifikasi
- Menjawab “Bagaimana” & “Siapa”

⁶⁶ Rogers dan Kincaid. *Op. Cit.* Hal; 82

⁶⁷ Risang Rimbasmaja dalam *Kumpulan Makalah Workshop Metodologi Penelitian Deskriptif Kuantitatif & Kualitatif Eksplanatif* diselenggarakan oleh Jurusan

2. Lokasi Penelitian

Untuk lokasi penelitian dilakukan dimana saja sepanjang peneliti dapat menemui responden yang terpilih. Dapat dikediaman masing-masing responden, atau ketika pertemuan rutin komunitas Patuk Plus di kampung Patuk, Kelurahan Ngampilan, Kecamatan Ngampilan, Kota Yogyakarta dan dapat juga pada setiap diselenggarakannya acara bertema Koes Plus yang digelar secara rutin di Yogyakarta.

3. Obyek Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dikemukakan, obyek penelitian kali ini diambil dari populasi penelitian yakni seluruh anggota komunitas Patuk Plus yang jumlah anggota keseluruhan 170 anggota, dimana 150 anggota usia produktif dengan rentang umur 17-65 tahun, sedangkan 20 anggota adalah anak-anak yang ikut serta karena orang tuanya dan yang dijadikan obyek penelitian hanya anggota usia produktif yakni 150 anggota. Populasi tersebut terdiri dari anggota komunitas Patuk Plus yang aktif dalam kegiatan internal komunitas Patuk Plus dan menghadiri rangkaian acara bertema Koes Plus di Yogyakarta. Seluruh obyek dalam analisis jaringan komunikasi menggunakan metode sosiometri dikenal dengan istilah responden, baik analisis jaringan

Sedangkan metode pengambilan responden atau yang biasanya disebut sampel. Terdapat empat *alternative design in sampling network links* yang ditawarkan Rogers dan Kincaid⁶⁸ yakni *random atau sampling intact system*, yaitu mengambil satu jaringan komunikasi yang menghubungkan lebih dari 50 titik-titik hubungan dalam satu sistem, *Quasi-sociometry, Snowball Sampling dan Sensus*. Dan untuk penelitian jaringan komunikasi kali ini yang akan digunakan adalah *snowball sampling*. Metode snowball sampling merupakan metode yang banyak digunakan dalam analisis jaringan komunikasi selain metode sensus. *Snowball sampling* telah digunakan pada beberapa kajian difusi inovasi contohnya Palmore pada tahun 1967 tentang KB di Chicago, beberapa penelitian jaringan komunikasi yang ada di Indonesia seperti jaringan komunikasi dalam sistem Pendidikan Pesantren oleh Ardi Ferdiansyah pada tahun 2000, Jaringan Komunikasi Biro Iklan (Studi Kasus pada Biro Iklan 'J.J. Promotion' Surabaya) oleh RR. Rike Roosmalindra R pada tahun 2000 dan Tesis S2 Peran Anggota Jaringan (Perbandingan Jaringan Komunikasi Formal dan Informal di PT. Tancho Indonesia, Tbk dan Perusahaan Distributornya, PT. Tanesia) oleh Siti Dewi Sri Ratna Sari dan contoh terakhir adalah jaringan komunikasi dalam konteks

⁶⁸ Rogers dan Kincaid, *Op. Cit.* Hal. 111

mempertahankan budaya setempat pada Banjar Pangabetan Bali oleh Rizadini M pada tahun 1994.

Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini tidak sama dengan penggunaan istilah sampel dalam penelitian dengan menggunakan metode sampling. Sampling dalam penelitian ini bukan dimaksudkan untuk membatasi populasi yang digunakan sebagai obyek penelitian, melainkan sampel digunakan sebagai pembatasan permasalahan. Disisi lain dalam penelitian mengenai struktur jaringan komunikasi tidak dikenal penggunaan sampling sebagaimana digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *survey*. Pendapat senada dikemukakan oleh Bambang Setiawan bahwa:

Proses sampling secara random dalam penelitian ini tidak relevan dan mengganggu karena jaringan komunikasi merupakan suatu keutuhan yang tidak terpisahkan. Apabila sampling ini dilakukan maka akan terjadi pemutusan hubungan sosial yang nyata. Dengan demikian analisis jaringan komunikasi tidak dibicarakan besar kecilnya sampel, karena analisis berpijak pada populasi.⁶⁹

Namun demikian untuk jumlah populasi yang terlalu besar metode sensus dirasakan sangat tidak efisien. Karena responden dalam analisis jaringan komunikasi, khususnya yang menggunakan sosiometri tidak pernah lebih dari 100 orang.⁷⁰ Sedangkan jumlah anggota komunitas yang akan diteliti yakni Patuk Plus

⁶⁹ Setiawan. *Op Cit.* Hal; 29

⁷⁰ Rogers dan Kincaid. *Op. Cit.* Hal; 92

beranggotakan lebih dari 100 orang. Mengingat juga pertimbangan derajat populasi, dimana makin seragam suatu populasi, maka semakin kecil sampel dan responden yang dapat diambil.⁷¹ Populasi dalam penelitian ini amat seragam, yakni anggota komunitas Patuk Plus dan berusia produktif (17 - 65 tahun). Untuk itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *snow balling* atau *snowball sampling*, dimana responden akan bergulir dari satu responden ke responden yang lain, hingga informasi yang dibutuhkan mencukupi dan data dianggap cukup.

Snowball sampling menurut Nasution:

”Untuk meneliti penyebaran informasi tertentu dikalangan kelompok terbatas sampling serupa ini sangat bermanfaat. Disamping itu diperoleh gambaran tentang hubungan antar manusia dalam kelompok itu antara lain siapa menjadi tokoh yang berpengaruh dalam kelompok itu.”⁷²

Penentuan responden pertama diambil secara acak, yang dalam penelitian ini responden pertama adalah Bp. Aris Purwoko.⁷³ Responden ini dapat terpilih karena beliau adalah ketua pada saat

⁷¹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 1986. Ed. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S. Hal; 106-107.

⁷² Nasution. 2001. *Metode Reseach (Penelitian Alamiah)*. Jakarta: Bumi Aksara. Hal; 99

⁷³ Pertimbangan pemilihan Bp. Aris Purwoko sebagai responden pertama diperkuat dengan masukan ketika berdiskusi dengan Bp. Bambang WP selaku Pembina Komunitas Patuk Plus dan Ardy Ferdiansyah yang merupakan salah satu peneliti metode Jaringan Komunikasi. Melihat budaya orang Indonesia (khususnya orang Yogyakarta), pemilihan sesepuh organisasi sebagai titik awal metode *snow balling* dirasa cukup efisien. Hal ini mengingat peluang sesepuh organisasi menjadi star dalam jaringan komunikasi cukup besar, karena orang Yogyakarta

awal terbentuknya komunitas Patuk Plus yang pada saat itu bernama komunitas "Bambusa Plus", saat ini beliau berkedudukan sebagai Dewan Penasihat Komunitas Patuk Plus dan merupakan ketua RW 07 Patuk Yogyakarta. responden kedua diperoleh dari nama yang disebutkan oleh informan #1. Informan ketiga diperoleh dari nama yang disebut oleh informan #2 dan penentuan informan keempat dan selanjutnya pun demikian.

4. Unit Analisis

Rogers dan Kincaid menawarkan *Alternative Design in Sampling Network Links*, jika dengan metode *Snowball sampling*, unit analisis yang digunakan dalam penelitian adalah *dyad*, individu, dan jaringan personal.⁷⁴ Begitupun juga dengan penelitian kali ini menggunakan *dyad*, individu, dan jaringan personal sebagai unit analisis. Akan tetapi, bagaimanapun juga klik merupakan unit analisis yang tidak dapat diabaikan, karena dengan mengidentifikasi klik maka dapat menganalisis unit analisis lain yang akan dipergunakan.

Unit analisis *Dyad* yang dimaksud adalah setiap terjadi komunikasi tentang informasi band pengisi pada acara bertema Koes Plus yang diselenggarakan secara rutin antara 2 anggota komunitas Patuk Plus, disini keduanya saling memilih untuk

berkomunikasi satu sama lain yang ditunjukkan melalui data sosiometri.

Unit analisis Individu dalam penelitian ini adalah individu-individu yang akan muncul sebagai peran-peran penentu, yakni siapa yang akan menjadi: *star* dan *opinion leader* sebagai pemuka pendapat, *liaison* dan *bridges* sebagai penghubung, *neglectee* dan *isolate* sebagai yang diabaikan dalam setiap informasi band pengisi pada acara bertema Koes Plus di komunitas Patuk Plus Yogyakarta yang diadakan secara rutin.

Sedangkan unit analisis jaringan personal yakni apakah jaringan komunikasi Koes Plusmania tentang informasi band pengisi pada acara bertema Koes Plus di komunitas Patuk Plus Yogyakarta mengarah pada tipologi jaringan personal radial atau *interlocking*.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan sosiometris sebagai data primer, yaitu pertanyaan dari siapa seseorang mendapatkan informasi tertentu. Selain data primer diperkuat dengan wawancara mendalam dan studi pustaka. Secara teknis data dapat dikumpulkan

a. Daftar pertanyaan, atau *guideline questions* yang akan digunakan untuk menyusun diagram dan matriks sosiometri. Daftar pertanyaan ini akan diterapkan sebagai jenis wawancara baku terbuka, seperti dikemukakan oleh Patton⁷⁵ dimana wawancara yang menggunakan pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden. Wawancara demikian digunakan untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang bisa terjadi antara seorang yang diwawancarai dengan yang lainnya. Maksud pelaksanaan tidak lain merupakan usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadinya bias. Wawancara jenis ini bermanfaat dilakukan apabila pewawancara ada beberapa orang dan yang diwawancarai cukup banyak jumlahnya. Cara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk informasi tentang jaringan komunikasi, ditanyakan pertanyaan sosiometris, dimana responden diminta untuk menyebutkan responden lain darimana responden tersebut mendapat informasi tentang acara bertema Koes Plus di Yogyakarta. Selain itu, dikumpulkan pula data lain yang dilakukan acuan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya mengenai identitas responden, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan acara

⁷⁵ Patton (1980:197) dalam Moleong, Lexy J. 2001. *Metode Penelitian*

bertema Koes Plus itu sendiri. Dengan pertanyaan sosiometris sehingga diketahui siapa-siapa yang sesungguhnya berperan sebagai peran-peran individu. Dari sini juga dapat dibuat sosiogram yang akan menunjukkan bentuk jaringan komunikasi dalam Komunitas Patuk Plus yang akan diteliti. Lebih lanjut Winarno Surakhmad⁷⁶ menjelaskan dasar-dasar pelaksanaan teknik pengukuran sosiometrik, teknik ini memberikan pertanyaan dimana:

- 1) obyek diminta memperhitungkan situasi tertentu
- 2). obyek diminta memilih anggota-anggota lainnya.

Pilihan itu dapat bersifat tunggal, dapat pula lebih dari sebuah; bila lebih dari sebuah biasanya pilihan itu diurutkan menurut prioritas. Winarno Surakhmad menjelaskan:

Pada Institute of Child Study di St. George's Schools, Toronto, berdasarkan atas penelitian dan pengalaman yang banyak, para ahli sampai pada kesimpulan bahwa teknik sosiometri yang baik untuk tingkatan ini ialah bentuk *tiga situasi dan tiga pilihan* (kita singkatkan menjadi 3 S- 3 P). Tetapi untuk keperluan lain beberapa penyelidik mempergunakan 5 P, sedangkan jumlah S ditetapkan oleh tujuan dan luas penyelidikan.

Untuk data sosiometri yang akan diajukan pada penelitian kali ini menggunakan 1 S dan 3 P, sesuai dengan tujuan penelitian ini yang akan menggambarkan jaringan

⁷⁶ Winarno Surakhmad. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Edisi ketujuh. Bandung: Tarsito. Hal; 193-195

komunikasi tentang informasi acara bertema Koes Plus yang diselenggarakan secara rutin di Yogyakarta.

- b. Wawancara mendalam, wawancara menurut Dedy Mulyana merupakan cara pengumpulan data melalui tanya jawab langsung dengan daftar pertanyaan yang berisi pokok-pokok masalah terhadap pihak-pihak yang sengaja dipilih.⁷⁷ Selain wawancara baku terbuka dengan daftar pertanyaan diatas, dilakukan lagi wawancara mendalam atau *indepht interview* pada beberapa pengurus Patuk Plus dan beberapa pihak yang diperlukan guna memperdalam dan memperluas cakupan data yang diperoleh. Jenis wawancara ini adalah wawancara tidak berstruktur jenis ini lebih fleksibel, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara.
- c. Studi Pustaka, Peneliti juga akan melakukan studi literatur/kepustakaan untuk melandasi dan memperkuat analisis permasalahan dalam penelitian ini. Studi pustaka adalah pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku, literatur-literatur, kamus, surat kabar, internet dan sumber lainnya yang memuat informasi yang mendukung dan relevan untuk digunakan dalam penelitian.

⁷⁷ Mulyana, Dedy. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif: Pendekatan PT, Peminatan*

6. Teknik Analisis Data

Analisis jaringan komunikasi adalah suatu metode penelitian untuk mengidentifikasi struktur komunikasi dalam suatu sistem, karena analisis jaringan menggambarkan hubungan individu dalam struktur komunikasi interpersonal. Selain itu analisis jaringan juga menganalisis data tentang arus-arus komunikasi dengan menggunakan hubungan antar pribadi sebagai unit analisis. Penelitian ini dilakukan kombinasi dari prosedur penelitian analisis jaringan, seperti yang dikatakan Rogers sendiri, tidak ada satu carapun yang dianggap paling baik, sehingga kombinasi dari prosedur-prosedur itu akan lebih baik.

Setiap individu (dalam sistem) akan memilih untuk melakukan kontak dengan orang-orang tertentu, serta akan mengabaikan yang lain. Oleh karena itu muncul star sebagai orang yang banyak dipilih, timbul klik, kelompok pemencil, atau kelompok dua orang atau *dyad*. Hubungan yang muncul merupakan data sosiometris. Data sosiometris untuk jaringan komunikasi diperoleh melalui pertanyaan-pertanyaan sosiometris dalam daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden dalam komunitas Patuk Plus. Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sosiometris akan menunjukkan hubungan antar individu karena informasi tentang acara bertema Koes Plus yang ingin

struktur jaringan komunikasi tentang acara bertema Koes Plus di komunitas Patuk Plus.

Data sosiometris ditabelkan, dimana kolom dan baris menggambarkan hubungan antar individu, kolom biasanya menunjukkan responden yang memilih dan baris biasanya responden yang dipilih. Tahap ini pada dasarnya sudah dapat menunjukkan struktur jaringan. Data sosiometris selanjutnya akan diterjemahkan dalam sosiogram (visualisasi hubungan). Dari sosiogram tersebut nantinya akan semakin dapat dipetakan siapa individu yang berperan seperti *star*, *isolate*, *neglectee*. Dapat pula diketahui *mutual pair*, atau pasangan individu yang melakukan komunikasi dua arah (*Dyadic*). Selain itu akan terlihat pula kepadatan atau frekuensi hubungan, arah arus informasi, dan struktur jaringan apakah seperti roda, jari-jari, rantai, Y, atau lingkaran.

Sosiogram merupakan sarana grafis yang menunjukkan pola komunikasi atau pilihan sosial dalam suatu sistem.⁷⁸ Pola-pola komunikasi tersebut berbentuk garis-garis hubungan yang mengandung intensitas atau keterlibatan diantara para pelakunya. Sosiometris dipilih juga karena beberapa pertanyaan meliputi tingkah laku verbal responden, sehingga jalur komunikasi

responden, pengambilan sampel, serta data-data lainnya lebih mudah diperoleh.

Kemudian, untuk dapat mengetahui karakteristik suatu jaringan komunikasi, khususnya tipologi jaringan komunikasi, alat analisis yang paling mudah digunakan adalah pemuka pendapat. Pemuka pendapat adalah anggota-anggota jaringan komunikasi yang berperan sebagai sumber informasi bagi anggota-anggota jaringan lainnya. Jumlah pendapat dalam suatu jaringan komunikasi digunakan untuk mengetahui bentuk dan tipe jaringan. Hal ini karena pada umumnya jaringan komunikasi yang memiliki banyak pemuka pendapat akan membentuk jaringan dengan tipe *interlocking*, sedangkan jaringan komunikasi dengan tipe *radial* akan memiliki jumlah pemuka pendapat yang lebih sedikit. Tipologi jaringan komunikasi akan menunjukkan karakteristik dan sifat-sifat jaringan komunikasi tersebut.

Tingkat integrasi adalah alat analisis lain yang dapat digunakan untuk mengetahui tipologi dan bentuk jaringan komunikasi selain pemuka pendapat. Tingkat integrasi ini merupakan alat analisis utama yang digunakan dalam menentukan jaringan komunikasi. Menggunakan alat analisis tingkat integrasi ini, jika suatu jaringan komunikasi memiliki tingkat integrasi yang tinggi maka jaringan komunikasi itu akan memiliki tipologi

memiliki tingkat integrasi yang rendah akan memiliki tipologi jaringan radial. Selain berguna untuk menentukan tipologi jaringan komunikasi, dengan diketahuinya tingkat integrasi suatu jaringan komunikasi, dapat diketahui homogenitas suatu jaringan. Suatu jaringan komunikasi yang memiliki tingkat integrasi yang rendah, maka jaringan komunikasi itu bersifat heterogen. Sedangkan suatu jaringan yang bersifat heterogen akan lebih cepat menyebarkan informasi, karena informasi menyebar secara vertikal dan horisontal.

Untuk lebih jelasnya penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap secara berurutan dengan mengikuti tahapan penelitian analisis jaringan yaitu:

- a. Mengidentifikasi obyek penelitian, dalam hal ini adalah komunitas Koes Plusmania Patuk Plus Yogyakarta.
- b. Mengadakan wawancara dengan daftar pertanyaan pada anggota komunitas mengenai "siapa memilih siapa" dengan metode *snowball sampling* untuk hal-hal yang berhubungan dengan informasi acara bertema Koes Plus di Yogyakarta yang diadakan secara rutin.
- c. Menyusun matriks pilihan sosiometris.
- d. Membuat sosiogram. (Dalam penyusunan sosiogram pada

sociogram, yang dapat diakses melalui:

<http://eko13.wordpress.com/2008/06/13/sociogram/>)

- e. Mengidentifikasi klik, *dyad*, peran-peran individu, menentukan tipologi jaringan komunikasi dan struktur jaringan komunikasi.

Berdasarkan data sosiometri ditambah wawancara, analisis akan dilakukan secara kualitatif sehingga diperoleh gambaran tentang keadaan dan pernyataan-pernyataan individu terhadap informasi band pengisi acara bertema Koes Plus pada komunitas Koes Plusmania Patuk Plus tersebut, sebab metode kualitatif mencoba memahami masyarakat dari kerangka berpikir masyarakat itu sendiri. Melalui penelitian kualitatif, kita dapat memahami cara mereka memandang sesuatu dari apa yang mereka alami dan rasakan setiap hari.⁷⁹

7. Sistematika Penulisan

Guna memperoleh gambaran tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka dalam skripsi ini secara keseluruhan akan disajikan dalam sistematika penulisan yang terbagi menjadi empat bab, yaitu:

⁷⁹ Steven J. Taylor dan Robert Bogdan. 1976. *Introduction to Qualitative Research Methods*. 2nd ed. New York : A Wiley-Interscience Publication. Hal; 6-7 dalam Rizadini. "Banjar dan Ketahanan Budaya Bali dalam Prespektif Jaringan Komunikasi". (Skripsi Sastra dan Pendidikan Universitas Indonesia, Jakarta: 1004) Hal: 52

Bab satu memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, kerangka konsep, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua akan dibahas gambaran umum obyek penelitian yakni fenomena komunitas Koes Plusmania di Yogyakarta, khususnya komunitas Patuk Plus Yogyakarta.

Bab tiga akan menjelaskan penelitian dengan analisis jaringan komunikasi yang akan digambarkan secara komprehensif dengan merujuk pada tinjauan pustaka dan metodologi yang ada, dalam bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yakni berdasar unit analisis yang akan dikemukakan.

Selanjutnya dalam bab empat yaitu penutup, bab ini akan memuat tentang paparan kesimpulan dan hasil penelitian yang berusaha menjawab rumusan masalah yang akan digambarkan secara singkat, serta akan dikemukakan juga tentang saran-saran untuk kemajuan dan kelancaran jaringan komunikasi Koes Plusmania di Yogyakarta.